

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Pada umumnya pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk membentuk karakter bangsa agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan memiliki ketrampilan yang baik dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan diartikan sebagai perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Usaha yang dilakukan melalui pendidikan tersebut disusun dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara sistematis berupaya mewujudkan proses pembelajaran yang mengembangkan keaktifan peserta didik, potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹ Dengan kata lain pendidikan sebagai sebuah sistem, harus memuat seluruh keterkaitan komponen pendidikan untuk membentuk kualitas peserta didik yang ditunjukkan dengan potensi diri yang berakhlak mulia,

¹ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Standar Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013) hal. 2

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, serta keterampilan lainnya yang berguna bagi bangsa dan negara. Pendidikan sebagai wadah pembentukan kualitas peserta didik yang baik diwujudkan dalam bentuk upaya pembentukan sistem pembelajaran di sekolah yang memuat kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi masyarakat yang bertanggung jawab atas hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Dengan demikian pendidikan harus membawa perubahan bagi peserta didik dalam berbagai aspek baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang berguna bagi bangsa dan negara.

Sebagai bentuk upaya pengembangan potensi masyarakat agar berguna bagi bangsa dan negara, pemerintah memberikan pendidikan kewarganegaraan sejak usia sekolah dasar kepada peserta didik. Bentuk orientasi terhadap pengetahuan kewarganegaraan tersebut adalah dengan memuat PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) sebagai pelajaran tematik dalam struktur kurikulum 2013. Dalam PPKn peserta didik dibentuk untuk mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.² Sebagai mata pelajaran wajib yang membentuk peserta didik dalam memahami hak dan kewajibannya

² Loloek Endah P & Sofan Amri. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013) hal. 79

sebagai warga negara, guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi mata pelajaran tersebut bagi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran di setiap kelasnya menggunakan kurikulum yang diberikan oleh pemerintah. Sekarang ini kurikulum yang berlaku di Indonesia adalah kurikulum tahun 2013. Ada banyak hal yang menjadi persoalan dalam penerapan kurikulum 2013, salah satu penyebabnya yaitu ada banyak guru di Indonesia yang masih belum siap untuk menerapkan kurikulum 2013 dengan maksimal alasannya bahwa kurikulum 2013 sangat sulit untuk diterapkan. Sementara kurikulum 2013 menuntut guru harus lebih kreatif dalam proses belajar mengajar, guru juga harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan tidak menganggap bahwa belajar itu adalah beban bagi peserta didik.

Prastowo dalam Rizki Nurbaeti mengemukakan bahwa bahan ajar pada dasarnya merupakan segala bahan baik informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaan implementasi pembelajaran.³ Bahan ajar merupakan salah satu faktor

³ Rizki Umi Nurbaeti, "Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Problem Based Learning Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 5, No. 2, 2019, Hal. 54

eksternal bagi peserta didik yang bisa mendorong peserta didik dalam belajar.

Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dari perangkat pembelajaran yang tergabung dalam komponen pembelajaran kurikulum 2013. Menurut Mulyasa mengemukakan bahwa, bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan umum.⁴ Melihat dari penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, bahan ajar harusnya dirancang dan ditulis sesuai dengan kaidah pembelajaran, yaitu disesuaikan materi pembelajaran disusun berdasarkan atas kebutuhan pembelajaran sehingga bahan ajar tersebut menarik untuk dipelajari oleh peserta didik.

Pada kenyataanya masih banyak guru yang belum memiliki jiwa kreatifitas untuk mampu merancang bahan ajar sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran yang disajikan kepada peserta didik akan terlihat menarik agar mendorong peserta didik lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu yang diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar adalah bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yang sesuai dengan

⁴ Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hal. 96

karakteristik dan lingkungan sosial peserta didik.⁵ oleh sebab itu guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan bahan ajar untuk memudahkan peserta didik dalam pembelajaran. Bahan ajar digunakan sebagai media transfer informasi atau ilmu dari guru kepada peserta didik.⁶ Jadi bahan ajar merupakan segala bahan baik informasi, alat, atau pun teks yang disusun secara sistematis untuk disajikan kepada peserta didik. Bahan ajar mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai acuan bagi guru dan peserta didik dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran.⁷ keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tergantung pada pemahaman dan tingkat kreatifitasnya dalam mengelola bahan ajar.

Salah satu prinsip utama dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran kurikulum tahun 2013 adalah pembelajaran berbasis *inquiry*. Pembelajaran berbasis *inquiry* adalah metode pengajaran yang bercirikan penemuan masalah yang terstruktur untuk para peserta didik. Model ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, investigasi tentang ide, pertanyaan, atau permasalahan. Bahan ajar yang dikembangkan nantinya akan berisikan pembelajaran berbasis *inquiry* kemudian disajikan kepada

⁵ Silviana Nasrul, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Problem Based Learning Di Kelas Iv Sekolah Dasar".Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, Vol. 2 No. 1, 2018, Hal. 82

⁶ Syahda Puspita Husada Dkk, "Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Tematik Di SD".Jurnal Basicedu, Vol. 4, No. 4, Hal. 420

⁷ Zaenol Fajri, "Bahan Ajar Tematik Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013".Jurnal Pedagogik. Vol. No. 2, 2018. Hal 103

peserta didik diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk melakukan investigasi tentang ide, pertanyaan, atau permasalahan.

Pembelajaran berbasis *inquiry* merupakan sebuah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mampu menginvestigasi tentang ide, pertanyaan atau permasalahan sehingga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu yang diselidiki. Menurut Ridwan Abdullah Sani menyatakan bahwa pembelajaran bernasis *inquiry* adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan yang mengarahkan untuk melakukan investigasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru.⁸ Dengan adanya investigasi tersebut mendorong peserta didik mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu yang diselidiki.

Menurut Made Wena dalam Agil Lepiyanto dan Dasrieny Pratiwi menyatakan bahwa esensi dari model pembelajaran *inquiry* adalah mengajarkan siswa untuk memperoleh pengetahuan seperti halnya para peneliti melakukan penelitian.⁹ Prosedurnya adalah melibatkan peserta didik dalam investigasi tentang ide, pertanyaan, atau permasalahan dengan cara melihatkan dalam penelitian, membantu peserta didik mengidentifikasi

⁸ Ridwan Abdullah Sani, "*Pembelajaran Sainifik untuk Impelementasi Kurikulum 2013*". (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) Hal. 88

⁹ Agil lepiyanto dan Dasrierny, "*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Inquiry Terintegrasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Materi Ekosistem*". Jurnal Bioedukasi. Vol. 6, No. 2, 2015. Hal 143

konsep atau metode, dan mendorong peserta didik berpikir kritis dalam menemukan cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Pada tingkat sekolah dasar, muatan PPKn sebagai salah satu bagian dari pembelajaran tematik dalam struktur kurikulum 2013 yang disajikan kepada peserta didik. Pembelajaran muatan PPKn dapat membantu mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya, membangun pengetahuan, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu yang diselidiki. Hal ini dengan asumsi bahwa jika guru memberikan pengajaran terhadap peserta didik dengan menggunakan bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan perkembangan, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik.

Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru perlu menyiapkan, merancang dan mengembangkan materi bahan ajar sedemikian rupa agar memudahkan peserta didik untuk mempelajarinya namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu untuk merancang bahan ajar secara mandiri.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar PPKn kelas IV berbasis *inquiry* pada tema indahny kebersamaan. Peneliti mengembangkan bahan ajar PPKn berbasis *inquiry* dikarenakan model pembelajaran berbasis *inquiry*

sangat tepat digunakan dalam pembelajaran muatan PPKn. Pengembangan bahan ajar PPKn berbasis *inquiry* bertujuan agar peserta didik dapat menginvestigasi tentang ide, pertanyaan, atau permasalahan, dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam menemukan cara untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Melalui model pembelajaran berbasis *inquiry* nantinya peserta didik akan memperoleh informasi, berpikir kreatif, tentang kemungkinan penyelesaian masalah, membuat keputusan, dan membuat kesimpulan. Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *inquiry*, peserta didik turut aktif dalam pembelajaran dalam pemecahan masalah serta mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, dan setiap materi ajar yang disajikan untuk peserta didik dalam pengembangan ini dikemas dalam bentuk proses pemecahan masalah secara sederhana yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari sehingga bagi peserta didik akan terlihat lebih menarik karena pada umumnya anak didik sekolah dasar cenderung suka bermain dan mengetahui hal-hal praktis yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian diharapkan peserta didik termotivasi untuk lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran muatan PPKn di sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan bahan ajar dalam pembelajaran pada tingkat sekolah dasar
2. Perlunya pembelajaran berbasis *Inquiry* agar mendorong peserta didik dalam belajar.

C. Fokus Pengembangan

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini berfokus pada tema indahnyanya kebersamaan. Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada pengembangan bahan ajar dengan tema indahnyanya kebersamaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara pengembangan bahan ajar PPKn kelas IV berbasis *inquiry* tema indahnyanya kebersamaan?

E. Manfaat Pengembangan

Dalam penelitian ini, peneliti berharap agar hasil penelitian memberikan manfaat pada pembelajaran khususnya muatan PPKn baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini menghasilkan produk pengembangan berupa bahan ajar. Adapun produk ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan dalam mendukung pengembangan dunia pendidikan di Indonesia khususnya mengenai pengembangan bahan ajar PPKn kelas IV berbasis *Inquiry* pada tema indahny kebersamaan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru: Hasil pengembangan ini dapat digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan pembelajaran muatan PPKn di sekolah dasar. Selain itu bahan ajar ini diharapkan dapat menginspirasi guru lain untuk dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam membuat bahan ajar yang sesuai untuk peserta didik sekolah dasar sehingga dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik lebih semangat lagi dalam belajar.
- b. Bagi Peserta Didik: Hasil produk ini diharapkan dapat mendorong peserta didik dalam pembelajaran muatan PPKn. Selain itu produk ini dapat

dijadikan motivasi agar peserta didik senang mempelajari pembelajaran muatan PPKn.

- c. Bagi Sekolah: Sekolah mendapatkan manfaat dari produk ini yaitu menambah koleksi bahan ajar yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam membantu proses pembelajaran PPKn.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya: penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar berbasis *Inquiry*.

